

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2024, membahas mengenai pengaruh religiusitas, moral pajak, dan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Data penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari jawaban kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada pelaku bisnis online di Jakarta Timur.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Dukeshire dan Jennifer Thurflow (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*” Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian adalah penjelasan peneliti mengenai cara mengumpulkan informasi atau data dan melakukan observasi ditempat serta melakukan investigasi pada data yang diperoleh. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Kerlinger mengemukakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. David Kline menjelaskan bahwa metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang *representative* (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam

penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pelaku pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Timur yang berjumlah 252.953 (Badan Pusat Statistik, 2022)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Bila populasi besar, dan penuliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan non probability sampling, dengan metode insidental sampling. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pelaku bisnis di wilayah Jakarta Timur.

Salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel yaitu, ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Penelitian jumlah sampel dari populasi dengan tarah kesalahan 5% yang dilihat dari penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, (Sugiyono, 2020). Perhitungan sampel dapat menggunakan teknik rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang akan diteliti
- N = jumlah populasi peneliti
- E = error level (10% atau 0,1)

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 252.953 berdasarkan jumlah UMK pada Provinsi DKI Jakarta di Kota Jakarta Timur yang dicatat dan

telah diperbaharui oleh Badan Pusat Statistik pada September 2022. Tingkat signifikansi yang diambil penulis adalah 10% atau 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{252.953}{1 + (252.953 * 0.1^2)}$$

$$n = \frac{252.953}{1 + (252.953 * 0.01)}$$

$$n = \frac{252.953}{2.530,53}$$

$$n = 99,9604825866518$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan populasi yang berjumlah 252.953 dan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, maka didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner. Sugiyono (2014) mendefinisikan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban dari responden yang diterima kemudian akan diukur menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi. Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini adalah angka 1 untuk Sangat Tidak setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Dewi & Merkusiwati, 2017).

3.4. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan dengan mendefinisi variabel operasional dan menurunkan pertanyaan dari indikator. Berikut ini merupakan instrumen dari penelitian ini:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak (*tax evasion*).

1) Definisi Konseptual

Mardiasmo (2011) mendefinisikan penggelapan pajak (*tax evasion*) sebagai usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak). Dikarenakan melanggar undang-undang, penggelapan pajak ini dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak legal.

2) Definisi Operasional

Peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Nurdito (2019) dan Lubis (2018), maka indikator yang digunakan untuk mengukur penggelapan pajak pada penelitian ini adalah:

- a) Tidak mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan menyalahgunakan NPWP, dimana Warga Negara tidak mendaftarkan diri dan tidak menggunakan NPWP sesuai dengan aturan.
- b) Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan benar, Wajib Pajak tidak mencatat dan membukukkan atas semua objek pajak yang dimiliki secara tepat dan akurat.

- c) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong, Wajib Pajak dengan sengaja tidak menyetor serta terlambat menyetorkan pajak.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penggelapan Pajak

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Penggelapan Pajak	1. Tidak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dan menyalahgunakan NPWP	4	1, 7	Diukur menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral (3), Setuju (S) (4), dan Sangat Setuju (SS) (5).	Nurdito (2019), Lubis (2018)
	2. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan benar		2, 3, 6, 8, 11		
	3. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	5	9, 10		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variable bebas (independent variabel) merupakan variabel yang memengaruhi atau penyebab berubahnya suatu dependent variable. Peneliti menggunakan tiga independent variabel, meliputi: religiusitas, moral pajak, dan sistem perpajak.

a. Religiusitas

1) Definisi Konseptual

Religiusitas adalah sikap hidup individu yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya (Ardiansyah, 2017). Religiusitas juga dapat diartikan sebagai suatu wujud kepercayaan individu kepada Tuhan yang dipercayainya dengan suatu komitmen untuk mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama masing-masing (Dharma, 2016). Religiusitas mendorong diri seseorang

untuk berperilaku baik karena agama berperan penting dalam kehidupan seseorang (Aji et al., 2021).

2) Definisi Operasional

Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat keterikatan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Dapat dikatakan bahwa, religiusitas adalah faktor internal dalam diri seseorang yang merupakan nilai agama yang menjadi pedoman seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Nurdito (2019) dan Arimbi (2022), maka indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas pada penelitian ini adalah:

- a. Keyakinan
- b. Praktik agama
- c. Pengetahuan Agama (Intelektual)
- d. Konsekuensi

Tabel 3.2 Operasional Variabel Religiusitas

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Religiusitas	1. Keyakinan	1, 4, 7		Diukur menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral (3), Setuju (S) (4), dan Sangat Setuju (SS) (5).	Nurdito (2019), Arimbi (2022)
	2. Praktik Agama	3, 8, 11			
	3. Pengetahuan Agama (Intelektual)	2, 6, 10			
	4. Konsekuensi	5, 9, 12			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

b. Moral Pajak

1) Definisi Konseptual

Tax morale merupakan motivasi membayar pajak yang berasal dari dalam diri sendiri dan berkaitan erat dengan kepatuhan pajak secara sukarela dan bukan karena paksaan, sebab pada umumnya alasan Wajib Pajak memenuhi kewajiban membayar pajaknya karena diharuskan oleh pemerintah dan memiliki ketakutan akan konsekuensi yang akan diterima apabila tidak menjalankan kewajibannya (Hananto et al., 2023).

2) Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Rabsanjani (2018) dan Permatasari (2021), maka indikator yang digunakan untuk mengukur moral pajak pada penelitian ini adalah:

1. Pelanggaran Etika
2. Perasaan Bersalah
3. Prinsip Hidup
4. Pandangan sosial masyarakat

Tabel 3.3 Operasional Variabel Moral Pajak

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Moral Pajak	1. Pelanggaran Etika	1	4, 7	Diukur menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral (3), Setuju (S) (4), dan Sangat Setuju (SS) (5).	Rabsanjani (2018), Permatasari (2021).
	2. Perasaan Bersalah	3, 8, 11			
	3. Prinsip Hidup	2, 6, 10			
	4. Pandangan sosial masyarakat		5, 9, 12		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

c. Sistem Perpajakan

1) Definisi Konseptual

Sistem perpajakan adalah suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan pengabdian dari pengabdian dan peran serta WP untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan Negara dan pembangunan nasional. Tanggung jawab atas pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban dibidang perpajakan dengan fungsi kewajibann melakukan pembinaan, pelayanan, dan pengawasan terhadap memberikan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan yang digariskan dalam peraturan - undangan perpajakan (Dewi & Merkusiwati, 2017).

2) Definisi Operasional

Berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Ningsih (2020) serta Fatimah & Wardani (2017), maka indikator yang digunakan untuk mengukur sistem perpajakan pada penelitian ini adalah:

1. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan
2. Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak
3. Pemahaman Prosedur Sistem Perpajakan
4. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
		(+)	(-)		
Sistem Perpajakan	1. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan	1, 4, 7		Diukur menggunakan sekala likert dengan lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral	Ningsih (2020), Fatimah &
	2. Sosialisasi Direktorat Jendral Pajak	3, 8, 11			

	3. Pemahaman Prosedur Sistem Perpajakan	2, 6, 10		(3), Setuju (S) (4), dan Sangat Setuju (SS) (5).	Wardani (2017)
	4. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia	9	5, 12		

Tabel 3.4 Operasional Variabel Sistem Perpajakan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data dengan melakukan survey berupa kuesioner. Survei merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari populasi, tetapi orang yang datanya digunakan dalam sampel merupakan bagian dari populasi tersebut. Mekanisme pengumpulan data berupa kuesioner dimana terdapat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dan harus dijawab melalui media tertulis, baik secara tidak langsung melalui media pos, internet atau daring, dan telepon, maupun langsung (Sugiyono, 2015).

Kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana jawabannya sudah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini yang akan menjadi responden adalah wajib pajak kota Jakarta Timur (Widiasworo, 2019).

Dengan menggunakan skala likert sebagai alat penilaian pada pernyataan yang disebarkan kepada responden pada masing-masing indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penilaian tersebut melibatkan pemberian skor lima poin pada setiap indikator variabel setelah UMKM di wilayah Jakarta Timur

mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan skor berikut untuk masing-masing pernyataan yaitu:

Tabel 3.5 Pilihan Jawaban Penelitian

No.	Jenis Jawaban	Bobot Pernyataan Bernilai Positif	Bobot Pernyataan Bernilai Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2024)

Dari tabel Skala Pengukuran, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval). Dalam pembuatan kelas interval yang digunakan dalam menyusun tabel distribusi frekuensi gambaran responden dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- Mengurutkan data responden dari yang terkecil ke data terbesar
- Menghitung rentang data, yaitu data tertinggi dikurangi dengan data terendah
- Menghitung banyak kelas dengan rumus Sturges

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

k = banyaknya kelas

n = banyaknya responden

- Menghitung panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{k}$$

- Menentukan ujung kelas interval pertama dan kelas interval pertama dihitung dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan nilai panjang kelas dikurangi 1 (satu).

Kelas interval yang digunakan ini tidak perlu atau diharuskan sama. Pembuatan kelas interval ini dapat dilakukan dengan memberikan tanda kurang dari “<” atau lebih dari sama dengan “≥” (Supranto, 2000: 63).

3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22 untuk melakukan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari pengaruh variabel bebas yaitu religiusitas, moral pajak, dan sistem perpajakan pada variabel terikat yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Untuk menentukan hasil dari penelitian ini, beberapa pengujian harus dijalankan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel, Peneliti melakukan uji kualitas data, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (Surahman & Putra, 2018).

3.6.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data untuk memperoleh data penelitian yang valid dan terpercaya, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Artinya setelah melakukan pengujian tersebut, alat ukur untuk mengumpulkan data dapat digunakan. Bila suatu instrumen tidak diuji validitas dan reliabilitas, maka data yang terkumpul dengan instrumen tersebut diragukan keabsahannya (Sugiyono, 2015).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item instrumen penelitian valid atau tidak dalam mencirikan suatu variabel dengan memperkirakan kecenderungan dari suatu item instrumen. Apabila suatu alat ukur digunakan untuk

mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang benar, maka akan diperoleh data penelitian yang valid, maka membuktikan instrumen penelitian layak digunakan.

Apabila suatu item instrumen tidak valid maka tidak dapat digunakan lagi untuk perhitungan selanjutnya atau dihilangkan. Namun, jika pernyataan pada kuesioner mampu memberikan sesuatu yang dapat diukur, maka item-item instrumen dikatakan valid. Uji validitas korelasi pearson merupakan uji validitas yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan mengorelasikan nilai item dengan nilai total item. Kriteria uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dapat dinyatakan valid atau semua indikator yang digunakan memenuhi kriteria validitas data.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dapat dinyatakan tidak valid atau semua indikator dianggap tidak memenuhi kriteria validitas data sehingga harus diperbaiki atau dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Suatu nilai yang dikenal sebagai reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten poin-poin instrumen dalam mengukur hal yang sama. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas dengan menentukan seberapa konsisten dan reliabelnya nilai pengukuran tersebut. Instrumen yang andal adalah saat mengukur hal yang sama berulang kali, akan selalu memperoleh hasil yang serupa.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur instrumen yang berupa angket. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila responden memberikan

tanggapan dengan stabil dan konsisten. Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar 0,600 maka data penelitian dikatakan reliable dan dapat diandalkan (Choiriyah & Damayanti, 2020). Berikut ini adalah tabel kriteria reliabilitas berdasarkan pada ketentuan rentang nilai Cronbach's alpha:

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.6.2. Uji Statistik Deskriptif

Dengan mendefinisikan informasi identitas responden yang telah dikumpulkan dan mengacu pada sampel penelitian yang telah diperoleh, digunakan uji statistik deskriptif untuk memeriksa karakteristik responden. Dengan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan dan melaporkan deskripsi data yang terkumpul tidak bertujuan untuk menghasilkan sebuah ringkasan yang diakui secara luas. Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menyimpulkan dan memberikan gambaran sampel penelitian untuk menghasilkan informasi yang lugas dan dapat dimengerti dan membantu menjelaskan bagaimana temuan analisis hipotesis muncul. Uji statistik deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2018), merupakan uji yang terdiri dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi digunakan untuk menerangkan atau mendeskripsikan suatu variabel data.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data penelitian akurat, efisien, dan dapat diandalkan serta untuk menguji bahwa hasil analisis regresi linier berganda tidak menyimpang dari asumsi klasik.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebelum menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data. Multikolinieritas terjadi ketika variabel independen berkorelasi satu sama lain. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk menilai pengaruh variabel bebas apakah terjadi korelasi yang tinggi atau tidak (Ghozali, 2018). Jika antar variabel bebas tidak ditemukan korelasi maka model regresi dianggap baik. Namun, apabila koefisien sulit untuk dipahami dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga, maka terdapat korelasi kuat antar variabel bebas. Metode untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang meliputi:

a. Nilai Tolerance

- Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.
- Apabila nilai tolerance $< 0,10$, dapat disimpulkan telah terjadi multikolinieritas antar variabel.

b. Nilai Tolerance

- Apabila nilai $VIF \leq 10$, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.
- Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Apabila variabel residual mempunyai pola distribusi normal maka model regresi dikatakan baik. Untuk sejumlah kecil sampel, statistik uji tidak valid jika nilai residu tidak berdistribusi normal. Peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat One-Sample Kolmogorov- Smirnov (K-S) Test menggunakan *exact test Monte Carlo* dengan tingkat confidence level sebesar 99%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ menunjukkan data telah terdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ menunjukkan data tersebut tidak terdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat varian yang tidak sama dari residual dari satu penelitian ke penelitian yang lain (Ghozali, 2018). Apabila varian tersebut memiliki kesamaan atau konstan dikenal dengan sebutan homokedastisitas.

Model regresi dikatakan baik yaitu yang termasuk homoskedastisitas. Peneliti menggunakan uji spearman untuk uji heteroskedastisitas, yaitu:

2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bersifat homokedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.
3. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Teknik analisis guna untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dan menilai kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut dengan analisis regresi linier berganda. Dengan bantuan program SPSS versi 22, Peneliti menggunakan analisis model regresi linier berganda karena terdapat tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun, persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 R + \beta_2 MP + \beta_3 SP + \varepsilon$$

Keterangan:

PP = Penggelapan Pajak

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

R = Religiusitas

MP = Moral Pajak

SP = Sistem Pepajakan

ε = Error Term

3.6.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak dan mampukah variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Ghozali, 2018). Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan kriteria, sebagai berikut:

- a) Apabila nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dianggap bahwa variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.
- b) Apabila nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dianggap bahwa variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel terikat dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menjelaskan variasi terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) berinterval nol hingga satu. Apabila nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) mendekati satu maka kemampuan variabel bebas semakin kuat dalam mendeskripsikan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R Square semakin menjauhi angka satu akan semakin terbatas untuk mendeskripsikan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.7. Uji Statistik T

Uji statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu: diskriminasi perpajakan, love of money, dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap variabel terikat yaitu: persepsi mengenai *tax evasion* secara individu (parsial) (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah kriteria dari uji statistik t:

- a) Apabila nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, membuktikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (individual).
- b) Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, membuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (individual).